

PENGARUH LABEL DAN PACKAGING PADA PRODUK LABU SIAM MUSTOFA TERHADAP TINGKAT PENJUALAN

Dian puspita sari ¹, Elfrida Satria Ona ², Katharina Alexandria Dede ³, Ana Setia ⁴,
Rina Asmaul⁵, Yunus Karyanto⁶

¹⁻⁶ Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
email: spnaid244@gmail.com, elfridaona1@gmail.com, ririndede90@gmail.com,
anasetia763@gmail.com, rina.asmaul@unipasby.ac.id, kar.yns@unipasby.ac.id

Abstract

Chayote (Sechium edule) is a local food that has good nutritional value for the human body. Chayote has a fairly good fiber content, namely 1.7 grams per 100 grams. Minimal processing in the form of fresh cuts is an option that can be done to increase distribution reach, improve safety and quality, speed up and simplify processing, and reduce waste in the form of waste that can pollute the environment. Apart from that, chayote contains antioxidants which can help prevent cancer by warding off free radicals, such as vitamin C and flavonoids. Many substances found in chayote, such as saponins, flavonoids, proteins, vitamin A, thiamin, and many more, have therapeutic uses. The majority of Indonesian people are not interested in consuming or processing chayote, even though chayote has many medicinal properties. To increase selling prices and gain popularity among Indonesian people, the chayote trade must be innovated. One way to make this happen is to turn it into a Mustofa Chayote. This research uses questionnaires, interviews and observation as data collection methods. If you look at how to answer the questionnaire, it is divided into two types, namely open questionnaires and closed questionnaires. The results of this research are that the value of product design, labels and packaging influences consumer interest. Our products are not only seen from their delicious taste and good food color, but also from their external appearance, namely attractive labels and packaging which really influence consumers' interest in buying the product..

Keywords: Chayote, Product Quality

1. PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui, Indonesia merupakan negara agraris yang menghasilkan berbagai macam produk pertanian, termasuk sayuran. Karena lingkungan Indonesia yang tropis, berbagai macam tanaman, termasuk labu siam, tomat, dan wortel, dapat ditanam di sana. Di Indonesia, sayuran jenis ini banyak dijumpai. Sayuran dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan suhu permukaan laut: dataran rendah, dataran tinggi, dan varietas yang dapat tumbuh subur di kedua dataran tersebut. Sayuran yang terdapat di dataran rendah antara lain mentimun, cabai, terong, dan varietas lainnya, sedangkan yang terdapat di dataran tinggi antara lain kangkung, bayam, dan selada. Labu siam merupakan salah satu sayuran yang dapat tumbuh subur baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah [2]. Meskipun labu siam dapat

ditanam di dataran rendah hingga tinggi, dataran tinggi antara 1000 dan 3000 meter di atas permukaan laut memberikan hasil terbaik. Labu siam dikategorikan sebagai sayuran yang dapat digunakan untuk membuat berbagai macam masakan. Anda boleh mengonsumsi buah labu siam sebagai sayur, sup, atau hidangan penutup. Labu siam muda biasanya dijadikan sayur asam yang disebut lodeh. Bubur Manado dan sayur siam khas Sulawesi Selatan dibuat dengan menggunakan racikan labu siam tua [3].

Meski mengandung vitamin A, B, dan C, banyak orang yang enggan mengonsumsi labu siam karena dianggap tidak sehat. Labu siam memiliki 1,7 gram serat per 100 gram, yang merupakan jumlah yang cukup baik. Konsumsi serat yang cukup aman untuk lambung sensitif atau radang usus, dan bermanfaat dalam meredakan sembelit. Serat pangan dapat

menurunkan kemungkinan terjadinya penyakit kanker yang disebabkan oleh gangguan sistem pencernaan [4]. Serat pangan atau serat labu siam merupakan komponen non nutrisi yang dapat bermanfaat untuk diet (dietary fiber). Semakin banyak yang disarankan untuk mengonsumsi serat makanan secara teratur, seimbang, setiap hari. Serat pangan dikategorikan oleh para ahli sebagai salah satu bentuk polisakarida yang sering disebut karbohidrat kompleks. Rantai kimia tercipta dari kombinasi banyak gugus sederhana yang menyusun karbohidrat ini. Rantai kimia sangat menantang untuk dipahami [5]. Pengolahan untuk pengawetan pangan mempunyai pengaruh langsung terhadap penyediaan gizi yang cukup bagi masyarakat. Tidak mengherankan jika semua negara, termasuk Indonesia, berupaya menyediakan pangan yang cukup, sehat dan aman. Salah satu industri pangan yang berpotensi meningkatkan taraf hidup adalah pengolahan labu siam. Keadaan gizi masyarakat diyakini akan semakin seimbang jika bahan makanannya semakin bervariasi.

Salah satu metode pengawetan makanan untuk menjaga kualitas adalah keanekaragaman pangan dan pengolahan bahan. Karena labu siam tahan terhadap bahaya dan memiliki nilai pasar yang tinggi, labu siam dapat disebar ke masyarakat yang lebih luas [6]. Pemanfaatan labu siam untuk membuat mustofa labu siam merupakan salah satu cara pemanfaatannya. Makanan bernama mustofa labu siam ini dibuat dengan memadukan labu siam dengan bahan lain seperti beras dan tepung terigu. Labu siam Mustofa memiliki rasa yang gurih dan nikmat sehingga menjadi masakan yang bisa dinikmati semua orang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Manukan Ranu gang 8 no 11, Surabaya, Jawa Timur. Survei dilakukan pada bulan Oktober 2023. Karena tujuan utama penelitian adalah mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti, maka pendekatan pengumpulan data merupakan tahapan yang

paling krusial [7]. Pandangan yang sama dengan yang diteliti, yaitu bahwa pengumpulan data merupakan suatu proses yang seragam untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi sebagai metode pengumpulan data. jika dilihat dari cara menjawab kuesioner (angket) dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup [8].

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur (tes) menjalankan fungsi pengukurannya dengan akurat dan presisi. Validitas yang tinggi suatu instrumen ditentukan oleh kemampuannya memenuhi tujuan pengukuran yang dimaksudkan dan menghasilkan hasil yang konsisten dengan pengukuran yang dimaksudkan.

Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana seseorang dapat bergantung pada hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Ketika pengukuran yang diperoleh dari beberapa implementasi pada kelompok subjek yang sama konsisten, sehingga memastikan bahwa karakteristik subjek yang diukur tetap tidak berubah, hasil pengukuran dianggap dapat diandalkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Label

Label produk adalah tanda atau penanda yang terdapat pada produk atau kemasan produk yang memberikan informasi mengenai produk tersebut. Label merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya [9]. Label produk dapat berisi informasi tentang nama produk, merek, bahan, jumlah atau ukuran produk, tanggal kadaluarsa, instruksi penggunaan, asal produk, informasi gizi (pada makanan dan minuman), dan informasi lainnya yang relevan.

Tujuan dari label produk adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan akurat

kepada konsumen mengenai produk tersebut, sehingga konsumen dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih, membeli, dan menggunakan produk tersebut. Selain itu, label produk juga berfungsi sebagai sarana promosi dan branding bagi produsen untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk mereka dan membedakan produk mereka dari produk pesaing.

Terdapat tiga tipe label berdasarkan fungsinya [10], yaitu sebagai berikut:

1. Brand label adalah penggunaan label yang semata-mata digunakan sebagai brand.
2. Grade label adalah label yang menunjukkan tingkat kualitas tertentu dari suatu barang. Label ini dinyatakan dengan suatu tulisan atau kata-kata.
3. Label Deskriptif (Descriptive Label) adalah informasi objektif tentang penggunaan, konstruksi, pemeliharaan penampilan dan ciri-ciri lain dari produk.

Packaging

Kemasan adalah adalah suatu kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk [11]. Pembungkusan (packaging) merupakan kegiatan-kegiatan umum dan perencanaan barang yang melibatkan penentuan desain pembuatan bungkus atau kemasan suatu barang [12].

Jadi beberapa pendapat para ahli tersebut dapat di simpulkan kemasan adalah suatu kegiatan merancang dan memproduksi bungkus suatu barang yang meliputi desain bungkus dan pembuatan bungkus produk tersebut. Wadah atau bungkus terdiri dari [13] :

1. Kemasan dasar (Primer Package) yaitu bungkus langsung dari produk.
2. Kemasan tambahan (Secondary Package) yaitu bahan yang melindungi kemasan dasar dan dibuang bila produk tersebut di gunakan.

3. Kemasan pengirim (Shipping Package) yaitu setiap kemasan yang di perlukan waktu penyimpanan dan pengangkutan.

Packaging merupakan material yang membungkus dan melindungi produk. Fungsi utamanya melindungi produk agar kualitasnya tetap baik dan memudahkan konsumen ketika membawa produk tersebut. Packaging bisa meningkatkan umur simpan serta melindungi produk dari berbagai kerusakan. Tidak hanya itu saja, kemasan produk bisa di dimanfaatkan untuk keperluan branding. Kita bisa menggunakan desain, warna brand, logo, maskot, tagline, dan identitas brand lainnya pada kemasan. Dengan menunjukkan identitas brand, konsumen juga lebih mudah mengenali brand dan membedakan dengan milik kompetitor. Kemasan yang menarik juga bisa menjadi daya tarik yang mengundang pembelian suatu produk.

Packaging tidak hanya sebagai pembungkus suatu produk, tapi bisa memudahkan proses distribusi atau pengiriman produk hingga ke tangan konsumen, penyimpanan produk agar kualitasnya tetap terjaga, promosi dan menarik minat pembeli, serta menjaga keamanan konsumen.

Perkembangan dalam kemasan terjadi dengan cepat sekali dan tidak henti-hentinya memaksa pihak manajemen untuk terus memperhatikan pembaharuan dalam desain kemasan mereka, misalnya:

1. Bahan baru menggantikan bahan lama.
2. Bentuk dan ukuran yang semakin menarik.
3. Model tutup kemasan yang lebih praktis.

Indikator kemasan di dalam penelitian ini ialah:

1. Desain yaitu salah satu aspek pembentukan kualitas jaminan dan pertanggung jawaban.
2. Warna yang menarik yaitu menggambarkan suatu makna bagi setiap produk.

3. Ukuran kemasan tergantung pada jenis produk yang di bungkusnya, baik untuk ukuran panjang, lebar, maupun tipis dan tebalnya kemasan.

Dalam proses merumuskan desain produk, ada enam komponen mendasar ukuran, bentuk, material bahan, warna, text dan merkPackaging (kemasan) [14].Semua komponen ini sangat penting dalam mengkomunikasikan dan meningkatkan nilai produk, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaiannya di pasar.

Tabel 1. Resoponden 50 orang

Keterangan	Label	Kemasan
SS	46,6%	26,6%
STS	60%	73,3%
S	40%	53,3%
R	33,3%	26,6%
TS	53,3%	33,3%

Berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa nilai design produk, label dan packaging berpengaruh terhadap minat pembeli konsumen. Produk kita tidak hanya di nilai dari rasa yang enak dan warna makanannya yang bagus tetapi juga dari penampilan luarnya yaitu label dan packaging yang menarik sangat mempengaruhi minat parak konsumen untuk membeli produk tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa label dan packaging sangat penting pada produk Labu siam mustofa, karena label dan packaging yang bagus dan menarik sangat berpengaruh terhadap minat para konsumen untuk membeli produk. Produk labu siam mustofa sudah sesuai dengan daya terima pelaku konsumen terhadap kualitas yang diberikan. Ini dapat disimpulkan bahwa inovasi ini dapat dikembangkan untuk menjadi produk unggulan.

5. REFERENSI

- [1] Amaliya, L., & Saputra, F. (2022). TINJAUAN HUKUM TERHADAP

PRODUK PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA YANG TIDAK MENCANTUMKAN LABEL. KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG (pp. 879–889).

- [2] Murtado, A. D., & Alhanannasir, A. (2021). Edukasi Pelabelan Kemasan Produk Bagi Karyawan Toko Ritel Modern Di Kota Palembang. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 420–423.
- [3] Megawati, E. (2019). Edukasi Pembacaan Label dan Kode Kemasan Pangan bagi Anggota Prista Kecamatan Limo, Depok. *PKM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(01), 6–13.
- [4] Tarmizi, A., & Ulyah, U. (2017). Pengaruh Tanggal Kadaluaursa dan Label Halal pada Kemasan Produk Makanan terhadap Keputusan Pembelian Masyarakat Sungai Terap Muaro Jambi. *Journal for Religious Innovation Studies*, 17(1), 45–54
- [5] Wijaya, W. A., & Rahayu, W. P. (2014). Pemenuhan regulasi pelabelan produk industri rumah tangga pangan (IRTP) di Bogor. *Jurnal Mutu Pangan: Indonesian Journal of Food Quality*, 1(1), 65–73.
- [6] Pahwa, Aashish. 2022. What Is Packaging?- Definition, Types & Funcations.
- [7] Tjiptono, Fandy. 1997. Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Andi.
- [8] Marianus, Angipora. 2002. Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta:Raja Grafino Persada.
- [9] FITRIYANI, Meira, et al. *PENJUALAN MIE INSTAN IMPOR TANPA LABEL HALAL DALAM PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL*. 2020. PhD Thesis. FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS

PASUNDAN.

- [10] HANDAYANI, Naniek Utami; SULIANTORO, Hery; ANSARI, Satria Dani. Faktor penentu kesadaran konsumen dalam pembelian produk kertas bertanda eco-label. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2018, 8.3: 477-503.
- [11] MASHADI, Mashadi; MUNAWAR, Aang. Pendampingan pengembangan kemasan produk bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2021, 2.1: 115-120.
- [12] FAUZI, Rizal Ula Ananta, et al. Branding dan Product Inovation Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Krupuk Bawang Desa Mrahu Kartoharjo Magetan. *Madaniya*, 2020, 1.1: 44-52.
- [13] DUMADI, Dumadi, et al. Peningkatan pengetahuan mengenai manfaat pelabelan pada kemasan produksi nugget telur asin. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2021, 2.01: 65-71.
- [14] SUAIBAH, Suaibah. *Strategi pemasaran dengan metode kemitraan terhadap pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung*. 2018. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.